

CERITA FOLKLORE TU'ER SHEN (兔儿神) DALAM TEKS *THE INDESCRIBABLE* DARI FUJIAN CINA SEBAGAI IDE KARYA SENI GRAFIS



Diyannah Hasna Afifah
NIM 1812855021


Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Seni Murni
2023

LEMBAR PENGESAHAN

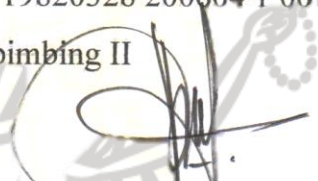
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

CERITA FOLKLORE TU'ER SHEN (兔儿神) DALAM TEKS THE INDESCRIBABLE DARI FUJIAN CINA SEBAGAI IDE KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Diyanah Hasna Afifah, NIM 1812855021, Program S-I Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Albertus Charles Andre Tanama, S.Sn. M.Sn
NIP. 19820328 200604 1 001/NIDN. 0028038202


Pembimbing II


Devy Ika Nurjanah, S.Sn. M.Sn.
NIP. 19910407 201903 2 024/NIDN. 0007049106

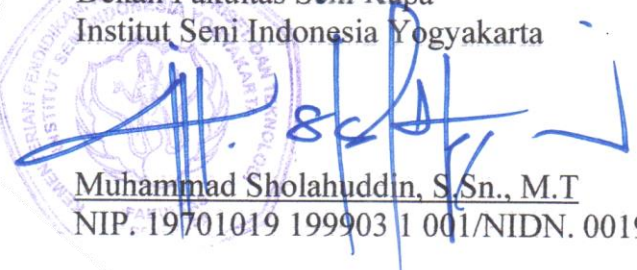
Cognate / Anggota


Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MFA. Ph.D.
NIP. 19561019 198303 1 003/NIDN. 0019105606

Keua Jurusan/Program S-I Seni Murni


Dr. Miftahul Munir, M.Hum
NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyanah Hasna Afifah

NIM : 1812855021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Juduh Tugas Akhir : Cerita *Folklore Tu'er Shen (兔儿神)* dalam Teks *The Indescribable* dari Fujian Cina sebagai Ide Karya Seni Grafis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan dan karya Tugas Akhir yang telah penulis buat sepenuhnya merupakan pekerjaan sendiri dan benar keasliannya. Sejauh pengetahuan penulis, laporan tidak berisikan tulisan orang lain kecuali kutipan dari buku, jurnal dan laman web sebagai referensi pendukung yang telah tertulis dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun. Apabila di kemudian hari terdapat ketidaksesuaian, penulis bersedia untuk bertanggung jawab.

Yogyakarta, 13 November 2023

Diyanah Hasna Afifah

NIM. 1812855021

PERSEMBAHAN

Laporan dan karya Tugas Akhir ini merupakan sebuah persembahan dari penulis kepada kedua orang tua dan kakak yang sudah menemani dan mendukung penulis selama menempuh pendidikan sarjana hingga detik ini. Tugas Akhir ini juga dipersembahkan pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang merupakan almamater paling indah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan berkah, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam ditujukan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya dengan judul *Cerita Folklore Tu'er Shen (兔儿神) dalam Teks The Indescribable dari Fujian Cina sebagai Ide Karya Seni Grafis* yang disusun untuk memenuhi persyaratan gelar kesarjanaan S1 pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih penulis ucapkan atas segala bantuan, arahan, masukan, serta kritik yang telah diberikan dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini hingga selesai. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemampuan, kemudahan dan jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Albertus Charles Andre Tanama, S.Sn. M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberi arahan, masukan dan kritik yang membangun kepada penulis selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Devy Ika Nurjanah , S.Sn.,M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberi arahan, masukan dan kritik yang membangun, serta dengan sabar dan selalu hadir untuk membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir dari nol hingga selesai.


4. Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MFA. Ph.D selaku Cognate yang telah membimbing dan memberikan arahan selama dan setelah sidang berlangsung.
5. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Setyo Priyo Nugroho, S.Sn, M.Sn, selaku dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
9. Bapak Ibu Dosen Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi penulis.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ir. Edy Muhammad yang telah mengajarkan untuk selalu tegar menghadapi ujian dalam menempuh pendidikan dan Ibu Ir. Ari Widowati Suroso yang selalu hadir untuk mendampingi penulis selama menjalani pendidikan S-I.
11. Kakak tersayang, Fauzan Aidinul Hakim, S.Si yang telah mendukung dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
12. Novitri Wulandari, selaku sahabat yang telah hadir dan setia mendampingi penulis dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan S-I di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Seluruh teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
14. Teman-teman Angkatan, BENIH 2018.

15. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta.

Penulis berharap Allah Subhanahu Wata'ala berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Selain itu, penulis menyadari dalam laporan tugas akhir penciptaan karya ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan penulisan Tugas Akhir ini. Semoga hasil karya yang telah diciptakan dapat memberikan manfaat untuk bidang seni rupa serta bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang terkait.

Yogyakarta, 13 November 2023

Penulis,



Diyanah Hasna Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	12
C. Konsep Penyajian.....	23
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	26
A. Bahan	26
B. Alat.....	32
C. Teknik	38
D. Tahapan Perwujudan.....	39
BAB IV DESKRIPSI KARYA	46
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
A. Buku	81
B. Jurnal.....	81
C. Website.....	82

LAMPIRAN	83
A. Biodata	83
B. Foto Situasi Pameran	86
C. Katalog	87
D. Poster.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Kiss of The Rabbit God	2
Gambar 2.1 Jessica Benhar, <i>Good Witch</i>	14
Gambar 2.2 Lynd Ward, <i>God's Man</i>	16
Gambar 2.3 Jon Ranzella, <i>The Sunderland: Solitude</i>	17
Gambar 2.4 Leon Gilmour, <i>Chrysanthemums</i>	19
Gambar 2.5 Patung Dewa Kelinci, <i>Tu'er Shen (兔儿神)</i>	21
Gambar 2.6 <i>Tu'Er Shen</i>	22
Gambar 2.7 <i>Tu'Er Shen</i>	22
Gambar 2.8 Rencana display karya.....	24
Gambar 3.1 Kertas <i>bulky newsprint</i> 60gsm	26
Gambar 3.2 <i>Hardboard / Medium Density Fiberboard (MDF)</i>	27
Gambar 3.3 Tinta cetak grafis	28
Gambar 3.4 <i>Thinner</i>	29
Gambar 3.5 Kertas Karbon	30
Gambar 3.6 Tinta Spidol	31
Gambar 3.7 Pisau cukil	32
Gambar 3.8 <i>Roller</i>	32
Gambar 3.9 Skrap.....	33
Gambar 3.10 Keramik datar	33
Gambar 3.11 Botol kaca.....	34
Gambar 3.12 <i>Scanner</i> dan <i>printer</i>	34
Gambar 3.13 <i>Software</i> Adobe Phothoshop	35
Gambar 3.14 Pensil	35
Gambar 3.15 Spidol	36
Gambar 3.16 Kertas Koran	36
Gambar 3.17 Kuas.....	37
Gambar 3.18 Penggaris	37
Gambar 3.19 <i>Cutter</i>	38
Gambar 3.20 Sketsa karya.....	39
Gambar 3.21 Sketsa yang sedang dipindai.....	40
Gambar 3.22 Sketsa yang sedang <i>discale up</i>	40

Gambar 3.23 Sketsa yang sudah terscale up dipotong.....	41
Gambar 3.24 Sketsa dicetak dengan printer	41
Gambar 3.25 Sketsa yang sudah pindah ke MDF	42
Gambar 3.26 Sketsa yang sudah ditebalkan dan dilapisi dengan tinta	42
Gambar 3.27 Sketsa yang sudah dicukil	43
Gambar 3.28 Klise diroll dengan tinta	43
Gambar 3.29 Klise dicetak pada kertas.....	44
Gambar 3.30 Hasil cetakan sedang dijemur.....	44
Gambar 3.31 Hasil cetakan yang sudah diberi nomor edisi.....	45
Gambar 4.1 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen</i> , 2023.....	46
Foto Karya 1 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #1</i> , 2023	47
Foto Karya 2 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #2</i> , 2023	49
Foto Karya 3 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #3</i> , 2023	51
Foto Karya.4 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #4</i> , 2023	53
Foto Karya 5 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #5</i> , 2023	55
Foto Karya 6 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #6</i> , 2023	57
Foto Karya 7 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #7</i> , 2023	59
Foto Karya 8 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #8</i> , 2023	61
Foto Karya 9 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #9</i> , 2023	63
Foto Karya 10 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #10</i> , 2023	65
Foto Karya 11 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #11</i> , 2023	67
Foto Karya 12 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #12</i> , 2023	69
Foto Karya 13 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #13</i> , 2023	71
Foto Karya 14 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #14</i> , 2023	73
Foto Karya 15 Diyanah Hasna Afifah, <i>Tu'Er Shen #15</i> , 2023	75

ABSTRAK

Cerita *Tu'Er Shen* (兔儿神) dalam Teks *The Indescribable* dari Fujian Cina sebagai ide dan gagasan dalam penciptaan karya seni grafis Tugas Akhir ini diangkat karena rasa penasaran penulis terhadap topik homoseksual yang cenderung masih tabu namun justru mengakar menjadi figur religi pada budaya lain, ketertarikan penulis kemudian berkembang menjadi keinginan untuk mempelajari *Tu'Er Shen* (兔儿神) secara lebih dalam yang kemudia diangkat menjadi tema penciptaan Tugas Akhir.

Hal yang menjadi inspirasi utama dalam Tugas Akhir ini yaitu cerita Sejarah munculnya Dewa Kelinci, *Tu'Er Shen*. Dalam cerita ini dimuat dua subjek utama yakni Hu Tianbao (胡天保) yang nantinya diangkat menjadi Dewa Kelinci, dan seorang pegawai imperial yang tidak dispesifikasikan identitasnya sebagai seseorang yang Hu Tianbao (胡天保) cintai.

Tugas akhir berjudul *Cerita Folklore Tu'er Shen (兔儿神) dalam Teks The Indescribable dari Fujian Cina sebagai Ide Karya Seni Grafis*, bertujuan untuk mengemas cerita *folklore Tu'Er Shen* dalam lima belas panel komik strip berteknik cetak tinggi agar dapat diperkenalkan kepada khalayak publik sehingga memunculkan perhatian dan kepedulian terhadap golongan minoritas seperti Hu Tianbao (胡天保) dalam cerita *folklore Tu'Er Shen* (兔儿神).

Kata kunci: Tu'Er Shen, sejarah Dewa Kelinci, komik strip, cetak tinggi

ABSTRACT

The story of Tu'Er Shen (兔儿神) in The Indescribable text from Fujian China are used as the main idea and thought in creating printmaking art works. This Final Project was made because of author's curiosity about the topic of homosexuality which tends to remain taboo, but in this case is actually rooted as a religious figure in other's culture. The author interest then developed into a desire to study Tu'Er Shen (兔儿神) in more depth which was then appointed as the theme for the creation of this Final Project.

The main inspiration for this final assignment is the historical story of the emergence of the Rabbit God, Tu'Er Shen (兔儿神). In this story there are two main subjects, namely Hu Tianbao (胡天保) who later became the Rabbit God, and an imperial employee whose identity is not specified, as someone who Hu Tianbao (胡天保) loves.

The Final Project entitled Folklore Stories of Tu'er Shen (兔儿神) in The Indescribable Text from Fujian China as an Idea for Printmaking Art Works, aims to tell the folklore stories of Tu'Er Shen (兔儿神) in fifteen comic strip panels using relief print techniques so that they can be more easily introduced to the public, thus raising attention and concern for minority groups such as Hu Tianbao (胡天保) in the folklore story Tu'Er Shen (兔儿神).

Keywords: *Tu'Er Shen, historical story of the emergence of the Rabbit God, comic strip, relief print*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kebudayaan lokal, sering pula disebut dengan kebudayaan etnis atau *folklore* (budaya tradisi). *Folklore*, umum melahirkan *folktale* atau cerita rakyat yang kerap bersinggungan dengan kepercayaan spiritual atau religi masyarakat sekitar. Asia merupakan salah satu contoh wilayah yang kaya akan *folklore* maupun *folktale*. Cina, Jepang, Thailand, Filipina, maupun Indonesia adalah beberapa contoh negara yang memelihara *folklore* dan *folktalenya*. Pada tempat-tempat tertentu, *folktale* berperan sebagai pegangan kehidupan, serta dapat juga berperan sebagai Tuhan atau Dewa. Secara instan, negara Cina merupakan salah satu contohnya. Terdapat lebih dari 200 dewa dewi dalam mitologi Cina yang masih disembah hingga saat ini, tersebar dalam keseluruhan era sejak Cina kuno. Namun bila tiap roh dan dewa dihitung, maka terdapat lebih dari 1000 dewa. Salah satu dewa yang masih disembah hingga kini adalah *Tu'er Shen*, 兔儿神.

Pengangkatan cerita *folklore Tu'er Shen* (兔儿神) dalam teks *The Indescribable* sebagai ide penciptaan karya seni grafis ini, didasari pada pertengahan tahun 2019, penulis menyaksikan pemutaran perdana film pendek berjudul *Kiss of The Rabbit God* karya seorang *visual artist*, Andrew Thomas Huang, mengangkat cerita yang terinspirasi dari peninggalan Cina pada masa Dinasti Qing, *Tu'er Shen*, atau dikenal sebagai *Rabbit God*, dikemas dalam pengkombinasian antara peninggalan budaya dengan kehidupan modern, menceritakan mengenai seorang pekerja restoran Cina yang bertemu dengan *Tu'er Shen* sebagai pengunjung gaib di restorannya. Kunjungan *Tu'er Shen* memicu kebangkitan perjalanan penemuan seksualitas pekerja restoran tersebut. Film ini mengangkat rasa penasaran penulis mengenai topik homoseksual yang cenderung masih tabu di era sekarang ini, namun dalam budaya lain justru mengakar hingga memiliki figur religi untuk merepresentasikannya. Selain masih tabu, homoseksual sendiri masih sering mendapat diskriminasi, seperti tidak dianggap atas

keberadaannya, cemooh, dikonotasikan sebagai seorang dengan pikiran yang jorok, hingga bullying dalam bentuk fisik.

Keterarikan terhadap topik homoseksual dalam cerita religi budaya Cina ini berkembang menjadi keinginan untuk mempelajari lebih dalam dan menumbuhkan rasa empati terhadap golongan minoritas, yang berujung menginspirasi penulis untuk mengangkat tema penciptaan Tugas Akhir dengan menggali cerita rakyat religi, *Tu'er Shen*.



Gambar 1.1 Cover Film Pendek *Kiss of The Rabbit God*, karya Andrew Thomas Huang (sumber: andrewthomashuang.com diakses pada 9 Mei 2023, pukul 13:20 WIIB)

Tu'er Shen (兔兒神 atau disimplifikasikan sebagai 兔神; *The Levered Spirit*) adalah Shenist atau dewa Daoist religi Cina yang menjadi patron bagi cinta dan seks sesama jenis. *Tu'er Shen* lebih kerap diterjemahkan dan disebut sebagai *Rabbit God* atau *Rabbit Deity* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Dewa Kelinci (Yi, 2007: 17).

Figur religi, *Tu'er Shen*, bermula dari sebuah *folktale* atau cerita rakyat abad 18M pada Provinsi Fujian, pada teks *The Tale of the Leveret Spirit* dalam kumpulan teks *The Indescribable* yang juga dikenal dengan *Zi Bu Yu* (子不語) berjudul *What The Master Would Not Discuss*. Kumpulan cerita ini ditulis oleh seorang penyair terpelajar di era dinasti Qing, Yuan Mei (袁枚) yang juga dikenal sebagai Yuan Mu Zhi.

Di dalam teks *The Tale of the Leveret Spirit* pada kumpulan teks *The Indescribable*, diceritakan sebuah kisah mengenai seorang penduduk Fujian bernama Hu Tianbao (胡天保) yang terpesona akan seorang pegawai imperial Fujian baru di daerah (tidak dispesifikasikan mengenai identitasnya). Layak seseorang yang sedang jatuh cinta, Hu Tianbao mendatangi banyak *public hearing* (persidangan yang digelar oleh pemerintah untuk menerima testimonial dari kelompok masyarakat, biasanya membahas suatu topik masalah atau diperlukannya Tindakan dari pemerintah) hanya untuk melihat pegawai tersebut, hingga suatu hari Hu Tianbao mengikuti pegawai imperial tersebut yang sedang dalam perjalanan menuju pemandian. Pada saat bersamaan, pegawai imperial menyadari keberadaan Hu Tianbao. Menyadari ada yang mengikuti pegawai tersebut, ia mengkonfrontasi Hu atas perbuatannya. Terjebak dalam kesalahpahaman, Hu Tianbao mengakui dan menyatakan perasaannya pada pegawai imperial sesaat itu juga. Hu mengatakan bahwa ia jatuh hati, walaupun Hu tahu betul bahwa cintanya terlarang. Mengetahui pengakuan Hu, pegawai imperial marah besar dan menebas Hu dengan pedangnya saat itu juga (ditemukan juga beberapa sumber yang menyatakan bahwa Hu dipukuli hingga tewas). Kisah ketulusan cinta Hu Tianbao yang berakhir tragis ini dipercaya sebagai awal mula munculnya *Tu'er Shen*, 兔儿神. Diceritakan bahwa setelah kematiannya, roh Hu Tianbao tidaklah diangkat untuk bereinkarnasi, melainkan ketika roh Hu diadili oleh Dewa Alam Baka, Hu Tianbao dinilai bahwa ia telah didiskriminasi karena kejahatannya hanyalah cinta. Untuk mencegah kejadian yang serupa Hu Tianbao diutus untuk menjadi dewa yang merepresentasikan dan bertugas mendengarkan

doa-doa dari kaum minoritas seperti dirinya, yang sebelumnya tidak memiliki dewa.

B. Rumusan Penciptaan

Guna memperkenalkan *folklore Tu'er Shen (兔儿神)* pada publik, maka perlu disajikan karya yang mengangkat dan menceritakan *folklore* ini. Agar *folklore Tu'er Shen (兔儿神)* dapat terdeskripsikan, maka perlu diketahui:

1. Bagaimana cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)*?
2. Siapa subjek dalam cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)*?
3. Bagaimana cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)* akan divisualisasikan dalam penciptaan karya seni grafis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan umum dari penciptaan karya ini ialah untuk memperkenalkan cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)* dari Provinsi Fujian kepada publik. Guna mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan hal berikut:

- a. Memecah dan mengemas cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)* sehingga lebih mudah untuk divisualisasikan,
- b. Menunjukkan subjek-subjek yang ada dalam cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)*.
- c. Mengidentifikasi bentuk visualisasi yang efektif untuk menguraikan cerita.

2. Manfaat

Melalui penciptaan karya grafis yang mengangkat cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)* diharapkan penciptaan ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Terkenalnya cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)*.
- b. Menambah wawasan pengetahuan umum terhadap publik mengenai sejarah dan budaya dunia.

- c. Memunculkan perhatian dan kepedulian terhadap adanya golongan minoritas seperti Hu Tianbao pada cerita *folklore Tu'er Shen (兔儿神)*.

D. Makna Judul

Guna memperjelas uraian judul Tugas Akhir Penciptaan, Cerita *Folklore Tu'er Shen (兔儿神)* dalam Teks *The Indescribable* dari Fujian Cina sebagai Ide Karya Seni Grafis, maka berikut diuraikan pengertian dari judul tersebut:

1. **Cerita Folklore**, arti kata **cerita** (ce.ri.ta) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah **1** tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb) **2** karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang (Poerwadarminta, 2007: 233). Sedangkan **cerita folklore** merupakan cerita yang menguraikan kebudayaan etnis atau kebudayaan tradisi dari suatu daerah. Dundes menjelaskan bahwa *folk* adalah sekumpulan manusia dengan ciri-ciri fisik, budaya serta sosial yang sama sehingga dapat dikenali dari kelompok yang lain (Danandjaja, 1997). Menurut Wulandari (2017) *lore* adalah adat ataupun pengetahuan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun baik itu secara lisan (verbal), tingkah laku (non verbal) atau melalui bukti-bukti fisik yang ada seperti barang-barang peninggalan dari zaman dulu.
2. **Tu'er Shen (兔儿神)** merupakan Shenist atau dewa Daoist religi Cina yang menjadi patron bagi cinta dan seks sesama jenis. **Tu'er Shen (兔儿神)** atau dapat disimplifikasikan sebagai **兔神** diartikan ke dalam Bahasa Inggris sebagai *Rabbit God* atau *Rabbit Diety* (Yi, 2007: 17). **Tu'er Shen (兔儿神)** bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti Dewa Kelinci.
3. Arti kata **dalam** (da.lam) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata depan untuk merangkai sesuatu yang dianggap mengandung isi (kiasan). Memiliki alternatif kata lain yaitu "pada". (Poerwadarminta, 2007: 258)

4. **Teks *The Indescribable***, sebuah kumpulan *folktale* atau cerita rakyat karya Yuan Mei, seorang penyair terpelajar di era Qing abad 18M. Teks *The Indescribable* juga dikenal dengan Zi Bu Yu (子不語) atau *What The Master Would Not Discuss* (Xueting, 2019: 1).
5. Arti kata **dari** (da.ri) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata perangkai yang menyatakan tempat permulaan dalam ruang atau deretan peristiwa dan sebagainya (Poerwadarminta, 2007: 266).
6. **Fujian**, Fujian (福建) atau juga ditulis sebagai Fuchien, merupakan nama sebuah provinsi di Cina atau yang kini dikenal sebagai Taiwan (Falkenheim dan Hung, 2023: 1)
7. Arti kata **Cina** (ci.na) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan negeri atau tanah yang juga disebut sebagai Tionghoa (Poerwadarminta, 2007: 238).
8. Arti kata **sebagai** (se.ba.gai) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata depan untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu), kata depan untuk menyatakan perbandingan seperti; seakan-akan; seolah-olah (Poerwadarminta, 2007: 77).
9. Arti kata **ide** (i.de) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau cita-cita (Poerwadarminta, 2007: 432).
10. Arti kata **karya** (kar.ya) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan 1 kerja; pekerjaan; 2 (hasil) perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan) (Poerwadarminta, 2007: 525).
11. **Seni Grafis**, merupakan cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas (Ramadhan, 2018: 6). Kata grafis atau grafika berasal dari Bahasa Yunani, graphein, yang mempunyai arti menulis.

Berdasarkan uraian di atas, pengangkatan judul Cerita *Folklore Tu'er Shen* (兔儿神) dalam Teks *The Indescribable* dari Fujian Cina sebagai Ide Karya Seni Grafis dapat diartikan sebagai segala aspek yang dimuat dalam cerita rakyat religi *Tu'er Shen* dalam teks *The Indescribable* dari Fujian

Cina, mulai dari tokoh, latar hingga alur cerita, segala aspek tersebut digunakan menjadi ide utama dalam menciptakan karya seni grafis.